



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL KECAMATAN KOTA KUDUS

Agus Nawawi[✉], Umar Samadhy

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari
2019
Disetujui Februari
2019
Dipublikasikan
Maret 2019

Keywords:

*local-based; reading
comprehension; teaching
material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus yang efektif digunakan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar telah lolos uji kelayakan dengan persentase komponen kelayakan materi 88,6% dan komponen kegrafikan 80%, dengan kriteria sangat layak. Bahan ajar membaca berbasis lokal efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Panjunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus efektif terhadap hasil belajar kognitif yang dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata (*n-gain*) sebesar 0,669 dengan kriteria sedang. Peneliti menyarankan agar guru dapat menyediakan atau mengembangkan bahan ajar berbasis lokal dalam bentuk lain yang lebih bervariasi agar hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat.

Abstract

*This study aimed to develop local-based reading teaching materials in Kota sub-district, Kudus that were effectively used by teachers and students in teaching and learning Indonesian language subject in grade IV elementary school, exploring new knowledge found in nonfiction texts. The research method used was Research and Development. The results of expert assessment indicated that the teaching material had passed the feasibility test with the percentage of the material feasibility component 88.6% and the component of graphics 80%, with criteria very feasible. Local-based reading teaching materials were effectively used in Indonesian language learning towards the learning outcomes of fourth grade students at Panjunan 2 elementary school. The results showed that the local-based reading material in Kota sub-district, Kudus was effective against cognitive learning outcomes as evidenced by the *n-gain* of 0.669 with moderate criteria. The researcher suggested that teachers could provide or develop local-based teaching materials in other varied forms so that students' learning and understanding results increase.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Negara telah mengatur hak setiap Warga Negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat mengha-silkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran harus terus dilakukan.

Kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua unsur yang mendukung pembelajaran. Sumber belajar merupakan unsur yang mendukung pembelajaran. Salah satu sumber belajar yaitu bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas (Kurniasih, 2014). Menurut Depdiknas (2008), bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menam-pilkan wujud utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi dalam bahan ajar di Sekolah Dasar sebaiknya memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6 sampai 12 tahun. Piaget dalam Winataputra (2007) menjelaskan bahwa pada masa usia 11-12 tahun, anak berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional konkret. Anak mulai mengembangkan cara berpikir logis yang berhubungan dengan objek konkret. Operasi-operasi dalam periode ini terikat pada pengalaman yang bersifat konkret. Bersifat konkret ini berarti bahwa materi yang dibahas dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan siswa, dekat secara fisik maupun dekat secara psikis. Dekat secara fisik berarti bahwa terdapat di lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis berarti bahwa bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berfikir dan mencerna informasi sesuai usia peserta didik (Permendikbud Nomor 81-A tahun 2013).

Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Kelemahan dari buku teks yang beredar adalah masih terdapat contoh-contoh

yang tidak ada di lingkungan siswa dan contoh-contoh yang diberikan kurang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan awal atau pondasi terhadap materi yang dipelajari. Media baca yang ada tidak menarik dan topik pada media baca tidak berada di dekat kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal atau gambaran awal dari yang mereka baca. Hal tersebut mengakibatkan materi yang disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa dan berakibat pada rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan tersebut.

Permasalahan didukung dengan data nilai bahasa Indonesia tema “Berbagai Pekerjaan”, subtema “Jenis-jenis Pekerjaan” dan subtema “Pekerjaan di Sekitarku“ materi menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra. Pada subtema “Jenis-jenis Pekerjaan” terdapat 22 siswa (75,9%) dari 29 siswa tidak mencapai KKM. Pada subtema “Pekerjaan di Sekitarku” dari 29 peserta didik terdapat 22 siswa (75,9%) yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kecamatan Kota Kudus yang dekat dengan keseharian dan kehidupan siswa SDN 2 Panjunan. Bahan ajar berbasis lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan. Bahan ajar berbasis lokal bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa dengan mengangkat keragaman lokal yang berada di lingkup lokal tempat tinggal siswa. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa, siswa akan lebih terbantu dalam proses membaca pemahaman.

Penelitian yang mendukung dalam pengembangan bahan ajar ini adalah penelitian judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal” yang dilakukan oleh Ninik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sonorejo 1 dan SDN Sonorejo 2 Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai posttest antara kelas yang belajar menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal dengan kelas yang menggunakan bahan ajar yang ada di sekolah.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Gumono dengan judul “Peman-faatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu”. Penelitian yang dilakukan Gumono pada tahun 2013 merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian Gumono, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan ajar membaca berbasis kondisi lokal dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis lokal memiliki potensi yang besar dan sangat luas untuk dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran khususnya untuk muatan pelajaran bahasa Indonesia pada materi menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks nonfiksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membatasi masalah pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum tersedia bahan ajar membaca yang memuat konten yang dekat dengan kehidupan siswa terutama konten yang berisi keragaman lokal Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan desain dan komponen bahan ajar, kelayakan, serta keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus pada muatan bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SDN 2 Panjunan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain dan komponen bahan ajar, menguji kelayakan, serta keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus pada muatan bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SDN 2 Panjunan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan media pembelajaran Sugiyono, langkah-langkah yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk. Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Panjunan, Kecamatan Kota Kudus” ini, subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Panjunan yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Panjunan, Kecamatan Kota Kudus” terdiri atas 5 macam metode pengumpulan data. 5 teknik pengumpulan data meliputi: observasi terbuka, wawancara, data dokumentasi, angket dan tes. Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal materi menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi pada muatan bahasa Indonesia lebih baik dari hasil belajar sebelumnya yang belum menggunakan bahan ajar berbasis lokal. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir, uji perbedaan rata-rata, dan uji gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal materi

menggali pengetahuan baru dari teks nonfiksi pada muatan bahasa Indonesia antara lain: (1) hasil pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal, (2) penilaian kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal, dan (3) keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus merupakan bahan ajar yang berbentuk buku cetak dengan menggunakan kertas sebagai bahan utama. Ukuran bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah adalah 21 cm x 29,7 cm dengan tebal 0.6 cm. Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah dicetak menggunakan kertas jenis CTS 150 gram. Perancangan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah ini menggunakan software CorelDraw 2018, untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku diedit menggunakan aplikasi Microsoft Office Word.

Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti bangunan sejarah, makanan khas, dan budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah. Bahan ajar berbasis lokal ini bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat secara fisik dan psikis dengan siswa sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Panjunan. Materi yang termuat dalam bahan ajar adalah materi yang telah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”



Gambar 1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

Penilaian Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

Penilaian kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal divalidasi oleh ahli materi, dan ahli media dengan menggunakan instrumen validasi penilaian yang mengacu pada instrument penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Validasi yang dilakukan ahli media berpedoman pada instrument penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tahap kedua yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Validasi yang dilakukan ahli materi juga berpedoman pada instrument penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada instrumen validasi ahli media terdapat 36 pertanyaan tentang kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 80% dan masuk dalam kategori layak digunakan.

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 33 pertanyaan tentang kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 88,6% dan masuk dalam kategori sangat layak digunakan. Hasil validasi penilaian kelayakan isi dan kegrafikan bahan ajar disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian dari Ahli Media dan Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
Kelayakan Isi dan penyajian	117	88,6%	Sangat Layak
Komponen Kegrafikan	115	80%	Layak

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian komponen kelayakan isi oleh ahli materi

dan komponen kegrafikan oleh ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal untuk kelas IV SDN 2 Panjunan, Kecamatan Kota Kudus sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi Kelas IV SDN 2 Panjunan.

Tanggapan Siswa dan Guru

Bahan ajar membaca berbasis lokal yang sudah layak diujicobakan menurut ahli media dan ahli materi kemudian diujikan. Pada uji coba tersebut, 6 siswa dan guru kelas mengisi angket tanggapan terhadap bahan ajar membaca berbasis lokal. Siswa dan guru memberikan penilaian dengan cara mengisi format lembar penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus. Penilaian yang dilakukan oleh siswa dan guru akan menghasilkan skor persentase kelayakan. Hasil persentase tersebut kemudian dikonversi dengan kriteria dalam tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa.

Persentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup baik
25,00% - 43,75%	Tidak baik

Setelah dilakukan penilaian oleh siswa dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Siswa dan Guru

Tanggapan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
Siswa	78	100%	Sangat Baik
Guru	14	93,3%	Sangat Baik

Penilaian yang dilakukan oleh siswa memperoleh skor 78 dari total skor 78. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan rumus persentase kelayakan menurut Noviar (dalam Jurnal Edu Geography) sehingga menghasilkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru memperoleh skor 14 dari total skor 15. Skor tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan persentase sebesar 93,3% dengan kriteria sangat baik.

Keefektifan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

Uji keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Uji keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal tersebut dilakukan di kelas IV SDN 2 Panjunan dengan jumlah 28 siswa. Data diambil dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal (pretest) dan setelah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal (posttest).

Peningkatan rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus uji n-gain. Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Panjunan sesudah penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus efektif digunakan. Hasil uji peningkatan rata-rata data pretest dan posttest ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Peningkatan Rata-rata

Kriteria	Nilai
Rata-rata <i>Pretest</i>	61,5
Rata-rata <i>Posttest</i>	87,25
Selisih rata-rata	25,75
Nilai <i>Gain</i>	0,669
Kriteria Indeks <i>Gain</i>	Sedang

Berdasarkan tabel Uji Peningkatan Rata-rata (Gain), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (Gain) data pretest dan posttest sebesar 0,669 dan tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan antara rata-rata pretest dengan posttest adalah 25,75. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Panjunan materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) prototipe bahan ajar membaca berbasis lokal untuk Kelas IV SDN 2 yang dikembangkan peneliti disusun sesuai dengan angket kebutuhan guru dan siswa. Prototipe bahan ajar membaca berbasis lokal didesain memiliki ukuran 21 cm x 29,7 cm dengan tebal 0.6 cm dicetak menggunakan kertas jenis CTS 150 gram. Materi yang termuat dalam bahan ajar adalah materi yang telah disepakati

bersama dengan guru kelas yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti bangunan sejarah, makanan khas, dan budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu Kecamatan Kota Kudus, Jawa Tengah; (2) berdasarkan angket validasi ahli materi dan ahli media, bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas IV SDN 2 Panjunan, Kecamatan Kota Kudus dinilai sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Persentase kelayakan yang diberikan oleh ahli materi adalah 88,6% dan oleh ahli media sebesar 80%.; (3) bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Kota Kudus mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa, serta efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rata-rata nilai sebelum (pretest) yaitu 61,5 dan setelah mendapat perlakuan (posttest) yaitu 87,25. Hasil perhitungan n-gain sebesar 0,669.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Drs. Umar Samadhy, M.Pd, selaku dosen pembimbing, Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.,selaku mitra bestari I, dan Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., selaku mitra bestari II.

DAFTAR PUSTAKA

Berardo, Sacha Anthony. (2006). The Use of Authentic Materials in The Teaching of Reading. *The Reading Matrix*, 6(2): 60-69

Denir, Yusuf. (2012). The Effect of Background Knowledge and Cultural Nativization on Reading Comprehension and Vocabulary Inference. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, 2(22): 188-198

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar

Erten, Ismail dan Razi, Salim. (2009). The Effects of Cultural Familiarity on Reading Comprehension. *Reading in a Foreign Language*, 21(1): 60–77

Gilakjani, Abbas. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240

Gumono. 2013. Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. *Proceeding of the international seminar on languages and arts*, Padang: 5-6 oktober 2013. Hal. 208-219.

Harvey, Michele. (2013). Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. *Lynchburg College Journal of Special Education*, 8: 215.

- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya:Kata Pena
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81-A tahun 2013
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasa 5 ayat 1
- Wijiningsih, Ninik, dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 2(8): 1030-1036
- Winaputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka